

# Persepsi Mahasiswa KPI UIN Sunan Ampel Surabaya Terhadap Dampak Viralnya Konten Tiktok Pada Karakter Remaja

Himmatus Suraiyah

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received May 03, 2024

Revised May 18, 2024

Accepted May 29, 2024

### Keywords:

Persepsi;  
Konten Viral Tiktok;  
Karakter Remaja.

## ABSTRACT

Media sosial adalah salah satu bentuk kekuatan yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial pada zaman ini. Banyak di sekitar kita, media sudah menjadi yang paling mendominasi kehidupan, cara pakaian, cara berpikir bahkan sampai mempengaruhi emosional dan pengambilan keputusan seseorang. Salah satu media sosial yang sedang digandrungi adalah tiktok. Aplikasi tiktok adalah aplikasi yang menyediakan konten berupa foto, video serta video live. Bagi masyarakat terutama remaja, sosial media tiktok sangat berguna untuk mendapatkan pengetahuan baru, tips baru dari fenomena-fenomena yang terjadi pada lingkungan. Melalui fitur-fitur yang ditawarkan oleh tiktok, sebuah konten berupa video dan audio yang berdurasi pendek itu akan dengan sangat mudah menjadi konten yang viral. Perilaku negatif ini tidak lain disebabkan adanya arus globalisasi yang sangat mudah dan cepat mempengaruhi karakter kaum remaja. Sosial media tiktok membuat masyarakat khususnya kaum remaja akan mencampurkan budaya lokal dengan budaya luar negeri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dampak viralnya konten tiktok pada karakter remaja dari sudut pandang persepsi mahasiswa KPI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa KPI UIN Sunan Ampel Surabaya semester 3-7. Pada Teknik analisis data menggunakan penyajian dan penarikan data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa konten yang viral di tiktok membawa dampak positif maupun negative. Dari dampak yang dihasilkan yaitu sulit mengendalikan emosinya dan perubahan mood secara cepat. Dengan adanya hal itu buah dari mengonsumsi video konten yang viral di tiktok tidak sesuai dengan budaya dan jati diri bangsa, dengan adanya karakter yang dididik pada diri seorang terutama kaum remaja harus memiliki karakter jujur, disiplin, dan menghargai waktu serta memiliki attitude yang baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa KPI UIN Sunan Ampel Surabaya.

*This is an open access article under the CC BY-NC license.*



## Corresponding Author:

Himmatus Suraiyah,  
Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,  
Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237  
Email: its.himasone@gmail.com

## 1. INTRODUCTION

Seiring berkembangnya zaman maka teknologi juga semakin canggih dan informasi sudah mulai menjadi kebutuhan manusia (Marpaung, 2018). Dengan adanya teknologi yang semakin cepat berkembangnya di zaman sekarang ini, teknologi mampu memberikan kontribusi berarti bagi masyarakat khususnya kaum remaja (Putri et al., 2016). Pengguna media sosial dengan bantuan internet umumnya digeluti oleh masyarakat khususnya remaja. Adanya penemuan internet merupakan salah satu inovasi yang sangat bisa mempengaruhi kebutuhan manusia akan adanya

informasi(Tobing, 2019). Dengan internet lahirlah beragam media sosial yang mempermudah pengguna untuk mengakses. Berdasarkan data dari CBNC Indonesia yang diungkapkan oleh ketua umum asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia (APJII) Muhammad Arif, pada saat sebelum pandemi angkanya hanya 175 juta. Sedangkan data terbaru pada tahun 2022 pengguna internet di Indonesia mencapai sekitar 210 juta(Omar et al., 2017). Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada penambahan pengguna internet di Indonesia sekitar 35 juta. Sedangkan hal yang paling sering diakses oleh masyarakat Indonesia adalah media sosial, chatting online, belanja online, game online, portal berita dan sebagainya(Situmorang, 2012).

Media sosial dan para generasi millennial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Media sosial adalah salah satu bentuk kekuatan yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial pada zaman ini(Fahrimal, 2018). Banyak sekali di sekitar kita, media sudah menjadi yang paling mendominasi kehidupan, cara pakaian, cara berpikir bahkan sampai mempengaruhi emosional dan pengambilan keputusan seseorang. Selain itu, media sosial juga menjadi wadah untuk berinteraksi bagi penggunanya di dunia maya. Media sosial muncul dalam warna yang baru dan selalu mendapatkan sambutan hangat oleh para pengguna media sosial(Sucitarti & Sumartini, 2018). Dalam bermedia sosial, para pengguna diberikan fasilitas untuk bertukar informasi dengan semua orang yang juga pengguna media sosial.

Di dalam media sosial tiktok menghadirkan fitur like, share, reply, komentar, filter, musik dan sebagainya yang membuat penggunanya tertarik untuk mengoperasikannya. Aplikasi tiktok adalah aplikasi yang menyediakan beberapa foto, video serta video live(Firamadhina & Krisnani, 2020). Banyak dijumpai, di seluruh kalangan masyarakat sudah mulai memanfaatkan media sosial tiktok untuk berbagi tips, pengetahuan, bakatnya dengan berupa video informasi. Awalnya media sosial tiktok ditujukan kepada seseorang yang memiliki bakat seperti dance, bernyanyi, memasak dan sebagainya(Suryana, 2012). Namun, dapat dilihat sekarang media sosial tiktok juga dimanfaatkan oleh orang-orang pendakwah untuk menyebarkan ilmunya berupa video yang menarik dan berdurasi tidak terlalu panjang. Bagi masyarakat terutama remaja media sosial tiktok sangat berguna untuk mendapatkan pengetahuan baru, tips baru dari fenomena-fenomena yang terjadi pada lingkungan(Zazin & Zaim, 2019). Melalui fitur-fitur yang ditawarkan oleh tiktok, sebuah konten berupa video dan audio yang berdurasi pendek itu akan dengan sangat mudah menjadi konten yang viral. Sering dijumpai, dengan adanya fitur share yang ditawarkan oleh pihak tiktok, seseorang dapat dengan mudah menyebarkan konten yang menurutnya menarik pada akun sosial medianya yang lain, dan hal itu terkadang membuat konten tersebut menjadi viral dan akan muncul sebuah fenomena baru di lingkungannya. Fenomena viralnya konten yang ada di media sosial tiktok sudah dapat dipastikan memberikan dampak, baik negatif maupun positif bagi penggunanya(Cahyanti, n.d.). Tidak jarang dalam media sosial tiktok ditemukan konten yang mengandung seks dan pornografi. Namun, disisi lain banyak juga konten yang bernuansa lifestyle dan religius, semuanya kembali pada pribadi masing-masing.

Dengan banyaknya konten video yang menarik dan beragam di media sosial tiktok tandanya tiktok sudah berhasil menyatukan antara media digital dan media messaging(Permata, 2020). Dengan adanya konten video di tiktok yang berisi informasi sudah membuktikan bahwa tiktok telah menggabungkan hal tersebut. Dengan banyaknya konten kreator dan pengguna akun sosial media tiktok, pertanda tiktok telah disambut hangat oleh masyarakat khususnya kalangan remaja(Indonesia & Tahun, n.d.). Pada dasarnya kaum remaja akan memperjuangkan agar menemukan jati dirinya. Kebanyakan remaja akan mengalami rasa labil jika dihadapkan dengan lingkungan luar yang membuat hidupnya cemas, penuh ketidakpastian, dan kesengsaraan batin. Hal tersebut lah yang berhasil membuat kaum remaja terjebak dengan kelakuannya dan akan membawa masalah kepada dirinya yang sekarang sampai kedepannya.

Perilaku remaja saat ini, khususnya Indonesia sudah mulai cenderung ke perilaku yang bertentangan dengan dasar dan budaya yang ada di negaranya(Shidiq & Raharjo, 2018). Perilaku negatif ini tidak lain disebabkan adanya arus globalisasi yang sangat mudah dan cepat mempengaruhi kaum remaja. Adanya sosial media merupakan salah satu penyebab kemudahan arus globalisasi masuk ke Indonesia. Adanya sosial media tiktok membuat masyarakat khususnya kaum remaja akan mencampurkan budaya lokal dengan budaya luar negeri(Marini, 2019). Dapat diamati cara bergaul kaum remaja saat ini sudah dicampuri dengan cara bergaul orang luar negeri dimana hal itu sangat berbeda dengan kebudayaan lokal. Budaya luar negeri yang diadopsi oleh remaja Indonesia sering kali tidak disaring terlebih dahulu(Susanti, 2013). Hal ini yang menyebabkan kebudayaan lokal luntur dan dianggap kuno serta asing oleh kaum remajanya sendiri. Cenderung kaum remaja akan menirukan budaya yang dianggap oleh dia keren tanpa

memikirkan apa akibat dari budaya tersebut jika tidak di filterisasi terlebih dahulu (Arsib & Dalimunthe, 2019). Contohnya, banyak sekali konten di media sosial tiktok yang menyuguhkan video orang berpacaran dengan mesra di depan umum. Mungkin hal itu dianggap biasa oleh kaum remaja, tetapi hal tersebut sangat bertentangan dengan kebudayaan lokal yang tidak memperbolehkan untuk melakukan pergaulan bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) (Harista, 2018). Sebagai mahasiswa Komunikasi Islam, bagaimana tanggapan mereka terhadap dampak viralnya konten tiktok pada kalangannya, apakah sesuai dengan kebudayaan nusantara atau justru bertentangan, hal tersebut akan dibahas secara keseluruhan pada bab pembahasan.

Mahasiswa sebagai makhluk sosial yang juga makhluk individu sudah pasti memiliki pandangan yang berbeda di setiap individunya (Afrizal, 2018). Dari pandangan yang berbeda inilah menyebabkan mengapa orang lain bisa menyukai dan membenci sebuah objek. Hal tersebut sangat tergantung dengan persepsi yang dimiliki oleh setiap individu. Namun, pada kenyataannya banyak orang yang memiliki tingkah laku, sikap, dan penyesuaian ditentukan oleh persepsi pada setiap individu (Hasan & Maulana, 2014).

Adanya perpindahan pandangan terhadap dunia, pemikiran, dan aspek aspek kebudayaan secara integrasi internasional merupakan salah satu akibat adanya media sosial (Manggala, 2019). Munculnya media sosial dapat dikatakan harapan dan dapat dikatakan sebuah bahaya besar. Dengan adanya media sosial yang beragam versi dan juga fungsi yang membuat generasi anak muda penasaran serta ingin mencoba menggunakan berbagai macam media sosial. Media sosial masih dalam lingkup media digital. Pada saat ini media sosial merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat khususnya kaum remaja (Hidaya et al., 2019). dapat dikatakan kebutuhan primer karena di dalam media sosial terdapat berbagai macam informasi. Salah satu jenis media sosial yang sedang digandrungi oleh masyarakat adalah tiktok.

Media sosial tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan pengaruh besar kepada masyarakat khususnya kaum remaja (Adawiyah, 2020). Aplikasi tiktok sering digunakan oleh penggunanya untuk membuat konten berupa video pendek yang menarik dan mengandung unsur keindahan bagi orang yang menontonnya. Dalam pembuatan video pendek di tiktok didukung dengan musik yang akan membuat video tersebut lebih menarik lagi (Massie, 2020). Semua orang dapat membuat konten berupa video pendek di tiktok dengan mengunggah karakternya sendiri. Banyak dari mereka yang membuat konten bertujuan untuk mengekspresikan dirinya sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna aplikasi tiktok diantaranya, perasaan, karakteristik dari setiap seseorang, harapan, dan informasi yang didapatkan. Oleh karena itu, media sosial sangat berpengaruh pada pengetahuan seseorang, karena media sosial merupakan salah satu cabang media informasi. Informasi yang disebar dalam media sosial tiktok sangat beragam maka dari itu, pengguna harus bijak dalam mengonsumsi informasi yang ada di media sosial tiktok.

Ketika seseorang sudah memasuki usia 11-13 tahun maka sudah dapat dikatakan sebagai seorang remaja (Bujuri, 2018). Dimana pada saat itu merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju pada masa remaja. Di dalam bahasa Inggris teenager atau remaja memiliki arti, seseorang yang berusia belasan tahun. Pada usia tersebut, merupakan usia perkembangan untuk menjadi lebih dewasa. Oleh karena itu, keluarga, teman, lingkungan sekitar, bahkan apa yang sering dilihat dan didengar juga berperan penting dalam membantu membentuk karakter seorang anak-anak ke remaja (Utami et al., 2020).

Banyak dari kalangan remaja sangat menyukai aplikasi tiktok karena konten-kontennya, walaupun sangat memungkinkan di dalam aplikasi tiktok adanya konten yang mengandung unsur yang mengarah pada hal negatif yang seharusnya tidak dikonsumsi oleh remaja, apalagi pada karakter remaja sangat mudah dipengaruhi karena pola pikir dan mental yang belum sepenuhnya stabil untuk mencerna sebuah konten tersebut. Doni Kusuma mendefinisikan karakter merupakan sifat, ciri atau gaya yang pasti dimiliki oleh semua orang dan dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan teori persepsi sosial atau teori resepsi dan teori jarum suntik (Hypodermic Needle Theory). Teori resepsi dipilih karena sejalan dengan tema dan objek penelitian. Definisi dari teori resepsi adalah teori yang mengambil sudut pandang tertentu dari seseorang yang sudah memahami sebuah fenomenanya (Nurhadi, 2017). Teori jarum suntik adalah teori yang membahas tentang media massa atau media digital powerful dalam pesan/konten nya, penonton hanya pasrah dan menikmati pesan/konten yang disebar media.

Pengguna tiktok tidak dapat memilih konten mana yang akan viral, mereka hanya bisa menikmati konten-konten yang viral di tiktok yang diatur oleh sistem. Tidak jarang konten yang viral di tiktok diterapkan oleh masyarakat khususnya anak remaja di kehidupan sehari-hari, seperti konten “kamu nanyea” konten yang diviralkan oleh konten creator Bernama alvin cepmek.

Peneliti akan menegaskan bahwa, jurnal ini fokus pada dampak yang diberikan oleh konten-konten yang viral di sosial media tiktok (Ramli et al., 2020). Setiap konten yang viral di sosial media tiktok juga memiliki masa atau jangka waktunya. Jadi, disini akan meneliti dampak dari viralnya konten media sosial tiktok di setiap masanya terhadap karakter dari seorang remaja.

## 2. RESEARCH METHOD

Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian metode kualitatif. Metode kualitatif menurut effendy adalah penelitian yang ditunjukkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang situasi yang dihadapi. Metode yang digunakan berupa data deskriptif, merupakan salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk memberikan gambaran secara lengkap atau eksplorasi mengenai sebuah fenomena atau fakta yang ada di lapangan.

Subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya meliputi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dari semester 3 sampai 7. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya adalah:

- Metode wawancara, dilakukan dengan melaksanakan wawancara secara langsung terhadap mahasiswa dan informan yang telah dilakukan.
- Metode Observasi, dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap aktivitas mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

## 3. RESULTS AND DISCUSSIONS

Pada bagian pembahasan ini, peneliti menguraikan mengenai hasil wawancara, hasil wawancara mahasiswa KPI mengenai persepsi dari dampak viralnya konten tiktok pada karakter remaja. Fokus penelitian ini adalah mengenai dampak viralnya sebuah konten yang disampaikan oleh konten creator melalui media sosial tiktok. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung dan mencari informan yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini. Diperoleh beberapa informan mahasiswa KPI dari semester tiga sampai tujuh dimana mahasiswa tersebut sudah memperoleh mata kuliah yang masih relevan dengan media teknologi massa.

Dalam wawancara informan mengungkapkan persepsinya mengenai dampak viralnya konten tiktok pada karakter remaja. Diantara beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan ada salah satu yaitu “tiktok merupakan media hiburan yang memiliki dampak negative maupun positif, perlukah ada konten creator yang membuat konten tiktok yang bersifat positif untuk dikonsumsi oleh para remaja?”, seluruh informan menguraikan persepsinya bahwa sudah perlu adanya konten yang positif dengan tujuan agar tiktok dibanjiri dengan konten konten viral tetapi juga bersifat positif dan mengandung pengetahuan dan hiburan agar ketika dikonsumsi oleh para remaja, para remaja merasa terhibur dan dapat memetik pelajaran pada konten tersebut.

Pertanyaan yang lain yang peneliti ajukan ialah, “apa dampak konten tiktok yang viral terhadap kehidupanmu sehari-hari?”. Dari pertanyaan tersebut, tiga dari informan menjawab dampaknya ada dua sisi ada sisi positif ada sisi negative. Untuk sisi negatifnya adalah menjadi kecanduan, kecanduan inilah yang membuat para kaum remaja lebih menyukai rebahan di kasur dengan menonton konten viral tiktok daripada berkumpul bersama teman temannya, hal ini yang membuat karakter bersosialisasi secara nyata kaum remaja menurun dan menjadi lebih individualis serta dapat menimbulkan budaya scrolling. Sedangkan dampak positifnya adalah kaum remaja lebih mengetahui trend masa kini meskipun. Informan yang lain, menjawab, dampak negative dari konten tiktok yang viral adalah munculnya rasa keinginan untuk membuat konten yang sama dengan tujuan agar menjadi viral juga.

Informan juga menjelaskan bahwa konten-konten tiktok yang viral merupakan salah satu solusi dalam mencari hiburan bagi para remaja yang sedang mengalami jenuh dan bosan dengan kegiatannya. Itu merupakan salah satu yang membuat para mahasiswa FDK UIN Sunan Ampel Surabaya kembali bersemangat dalam menjalankan kegiatannya. Selain itu, konten yang viral di tiktok membuat para remaja atau mahasiswa memiliki ide untuk membuat konten yang viral tetapi juga memiliki sisi pengetahuan. Disisi lain informan juga menjelaskan bahwa konten tiktok yang viral dapat membuat kerugian, karena menonton konten yang sedang hangat di tiktok dapat

menghabiskan kuota internet. Tentu saja ini terjadi karena tarif kuota untuk mengakses tiktok cukup besar dan jarang konten tiktok yang viral mengandung pengetahuan atau manfaat.

Berdasarkan hasil observasi bahwa dampak dari konten tiktok yang viral tidak baik pada karakter seseorang terutama pada kaum remaja. Dengan adanya konten tiktok yang viral dapat membuat para kaum remaja bersikap tidak sesuai dengan karakter mereka yang sesungguhnya dan bertingkah laku cenderung mengikuti konten yang viral di tiktok. Dengan adanya artikel ini, peneliti mengetahui dari sisi negatif dari konten tiktok yang viral ini terhadap karakter seorang remaja. Dengan ini mahasiswa mengetahui dampak dari viralnya konten tiktok yang dapat menghabiskan kuota internet dalam perkembangan karakter pada diri seseorang. Dari sisi positif perkembangan karakter remaja yang baik adalah mendorong para kaum remaja dapat berkembang dengan melakukan berbagai hal yang baik dalam melakukan segala hal. Dengan adanya perkembangan teknologi dapat mempermudah dalam menerima dan menyampaikan informasi secara mudah.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada mahasiswa FDK UIN Sunan Ampel Surabaya, dampak dari viralnya konten tiktok terhadap karakter seorang remaja menunjukkan angka 86%. Hasil yang menunjukkan dampak dari viralnya konten tiktok terhadap karakter remaja. Tetapi dampak yang diberikan tentunya sangat banyak, banyak diantara para remaja sadar akan dampak positif maupun negatifnya, tapi cenderung ke negatifnya.

Menurut peneliti, konten yang viral di tiktok tidak selamanya mengandung sisi negative, tetapi juga sisi positif. Dari sisi positif, konten yang viral di tiktok dapat mengajarkan anak untuk percaya diri tampil di sosial media, meningkatkan keinginan seseorang dalam membuat konten di tiktok, menghilangkan rasa bosan, dan sebagainya. Dalam seringnya mengonsumsi konten yang viral di tiktok, karakter remaja dapat saja berubah seperti:

- Membuat emosinya tidak terkontrol
- Dengan adanya konten yang viral dapat mengakibatkan seorang remaja asyik sendiri dan acuh terhadap lingkungan sekitarnya.
- Membuat remaja boros, karena tarif kuota untuk mengakses tiktok cukup besar
- Membuat banyak remaja membuang waktu dengan hanya menonton konten yang sedang viral di tiktok.

Dari hasil diatas, menurut mahasiswa KPI dampak yang paling terlihat pada diri remaja jika terlalu sering menonton konten yang viral di tiktok dapat mengubah karakter remaja. Sedangkan karakter yang harus dididik pada diri seorang remaja adalah sikap disiplin, jujur, dan dapat memanfaatkan waktu secara baik.

## 1. CONCLUSION

Menurut mahasiswa KPI dampak dari konten yang viral di tiktok terhadap karakter remaja adalah mengubah attitude menjadi tidak baik, seperti membuat emosinya tidak terkontrol, dengan adanya konten yang viral di tiktok dapat mengakibatkan seorang remaja acuh dengan lingkungan sekitar. Selain dengan adanya konten yang viral di tiktok membuat remaja akan kehilangan karakter dirinya yang sebenarnya, cenderung karakternya akan mengikuti tren video tiktok dalam kehidupan masyarakat. Menjadi pribadi yang boros dan membuang waktu untuk hal yang tidak bermanfaat salah satu karakter yang sangat terlihat pada karakter remaja untuk saat ini. Selain dampak negatif konten yang viral di tiktok juga memiliki dampak positif. Seperti mendorong seseorang untuk percaya diri untuk tampil di depan umum atau di sosial media. Dengan adanya konten yang viral di tiktok juga mendorong seseorang untuk meremake konten yang viral dengan versi dirinya sendiri.

## REFERENCES

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148.
- Afrizal, D. (2018). *Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Arsib, I., & Dalimunthe, M. F. (2019). *Merawat Kekayaan Bangsa dan Negara*. GUEPEDIA.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 37–50.
- Cahyanti, R. (n.d.). Perlunya Social Media Distancing dalam Menghadapi Covid-19. *Pengantar Editor*, 265.
- Fahrimal, Y. (2018). *Netiquette: Etika jejaring sosial generasi milenial dalam media sosial*.
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2020). Perilaku generasi Z terhadap penggunaan media sosial TikTok:

- TikTok sebagai media edukasi dan aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 199–208.
- Harista, E. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbahasa melalui Teknik Reportase Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. *Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9(1), 40–56.
- Hasan, N., & Maulana, R. (2014). Kesetaraan dan keadilan gender dalam pandangan perempuan Bali: Studi fenomenologis terhadap penulis perempuan Bali. *Jurnal Psikologi, Hlm*, 149–162.
- Hidaya, N., Qalby, N., Alaydrus, S. S., Darmayanti, A., & Salsabila, A. P. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyebaran Hoax Oleh Digital Native. *Makassar: Universitas Muslim Indonesia*.
- Indonesia, A. T. H. B. D., & Tahun, P. (n.d.). *LEMBAR PERSETUJUAN*.
- Manggala, H. D. A. (2019). Perubahan Sosial di Tosari (Studi Kasus Lunturnya Folklore Masyarakat Desa Tosari, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan). *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 96–105.
- Marini, R. (2019). *Pengaruh media sosial tik tok terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*. UIN Raden Intan Lampung.
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh penggunaan gadget dalam kehidupan. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 5(2).
- Massie, A. (2020). *Kehadiran TikTok di Masa Pandemi (The Presence of TikTok in the Pandemic)*.
- Nurhadi, Z. F. (2017). *Teori komunikasi kontemporer*. Prenada Media.
- Omar, F. I., Rahim, S. A., & Othman, N. A. (2017). Penggunaan internet dalam kalangan usahawan wanita: Akses, kemahiran dan motivasi. *Malaysian Journal of Communication*, 33(3), 21–36.
- Permata, T. K. D. (2020). *STUDI SEMIOTIKA KOMUNIKASI REPRESENTASI PERSONALITAS MEREK KOSMETIK MADAME GIE DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM*. UPN" Veteran" Yogyakarta.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Santoso, M. B. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Ramli, T. S., Ramli, A. M., Permata, R. R., Ramadanti, E., & Fauzi, R. (2020). Aspek hukum platform e-commerce dalam era transformasi digital. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 24(2), 119–136.
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176–187.
- Situmorang, J. R. (2012). Pemanfaatan internet sebagai new media dalam bidang politik, bisnis, pendidikan dan sosial budaya. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1).
- Suciartini, N. N. A., & Sumartini, N. L. P. U. (2018). Verbal bullying dalam media sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 152–171.
- Suryana, D. (2012). *Terapi Musik: Music Therapy 2012*. CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Susanti, A. (2013). AKULTURASI BUDAYA BELANDA DAN JAWA (Kajian Historis pada Kasus Kuliner Sup dan Bistik Jawa Tahun 1900–1942). *Universitas Negeri Surabaya*.
- Tobing, S. M. (2019). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 64–73.
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis pembentukan karakter siswa di sdn tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158–179.
- Zazin, N., & Zaim, M. (2019). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z. *Proceeding Antasari International Conference*, 1(1).